

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana karier yang dimiliki siswa tunalaras di SLB E Bhina Putera Surakarta. Hal tersebut dapat terlihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya faktor yang melatarbelakangi, peran orangtua, serta minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengertian penelitian menurut Sukmadinata (2012, hlm. 5) “Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. ... Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori.” Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran akan rencana karier siswa tunalaras.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif karena peneliti bermaksud untuk mendalami situasi sosial yang terjadi di lembaga persekolah bagi siswa tunalaras. Hal ini disepakati oleh John W. Creswell (dalam Patilima, 2011, hlm. 2-3) mendefinisikan ‘Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.’

Berdasarkan pemaparan metode penelitian di atas dan sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan situasi sosial yang terjadi di lingkungan persekolahan bagi siswa tunalaras, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif merupakan cara yang paling tepat yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan dengan jelas dan rinci mengenai rencana karier dan faktor-faktor yang melatarbelakangi rencana karier siswa tunalaras.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di lembaga penyelenggara pendidikan formal yang dikhususkan bagi siswa tunalaras yakni Sekolah Luar Biasa E Bhina Putera bertempat di Jalan Bibis Baru No. 03, Nusukan, Banjarsari, Surakarta Jawa Tengah. Penelitian ini berfokus pada rencana karier siswa tunalaras setelah lulus dan faktor yang melatarbelakanginya. Jumlah narasumber dalam penelitian ini yaitu tiga orang siswa kelas XII di SLB E Bhina Putera Surakarta.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

DATA SUBJEK PENELITIAN		
No.	Nama Inisial	Tempat, Tanggal Lahir
1.	NND	Semarang, 20 Juli 1997
2.	CNDR	Purworejo, 23 November 1997
3.	ARN	Sukoharjo, 15 Juni 1997

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan suatu data pendukung yang dapat dijadikan pedoman atau bimbingan bagi peneliti selama proses penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri yang didukung dengan adanya pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrmen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya

yang dapat mencapainya. (Nasution dalam Sugiyono, 2014, hlm. 373-374)

Peneliti sebagai instrumen atau alat yang dapat mengamati secara mendalam untuk menggambarkan berbagai hal terkait rencana karier siswa tunalaras di lembaga yang menjadi tempat penelitian SLB E Bhina Putera Surakarta. Peneliti kualitatif perlu memperkuat pemahaman mengenai metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan peneliti untuk memulai penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian kualitatif yaitu segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rumusan masalah atau fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

MACAM-MACAM TEKNIK PENGUMPULAN DATA	
Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data	Observasi atau Pengamatan
	Wawancara
	Dokumentasi
	Trianggulasi atau Gabungan

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Berikut penjelasannya :

a. Observasi atau Pengamatan

Seorang observer atau pengamat harus memiliki pengetahuan yang lebih atas objek observasinya, memahami tujuan-tujuan dilaksanakannya suatu penelitian, melakukan pengamatan secara kritis

dan cermat, mencatat setiap gejala yang terjadi selama proses observasi, serta harus memiliki pengetahuan terhadap alat-alat ilmiah yang digunakan selama observasi.

Teknik pengumpulan data observasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mengungkap identifikasi awal mengenai permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi, dalam hal ini karier siswa kelas XII di SLB E Bhina Putera Surakarta. Hal yang digali observer saat observasi yaitu mengamati tindakan dan arahan guru terhadap kelas XII yang akan lulus perihal yang dilakukan siswa tunalaras bekerja atau menuntut ilmu ke jenjang yang lebih tinggi dan tanggapan siswa jika ditanya setelah lulus mau apa. Instrumen atau alat yang diperlukan dalam observasi yaitu pedoman observasi, sehingga observer jelas saat melakukan observasi. Hasil observasi kemudian dicatat oleh observer agar tidak ada kekeliruan dalam menghimpun data awal sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal – hal yang terkait atau yang relevan dengan data yang dibutuhkan. (Patilima, 2011, hlm. 63)

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 377) ‘mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang – terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).’

b. Wawancara

Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya, mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap aksi-reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan

sewaktu tanya-jawab sedang berjalan. Jika kita sudah menjadi seorang pewawancara yang mahir, wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sekaligus dapat mengecek dan sebagai bahan ricek ketelitian dan kemantapannya. Keterangan-keterangan verbal dicek dengan ekspresi-ekspresi muka serta gerak-gerik tubuh, sedangkan ekspresi dan gerak-gerik dicek dengan pertanyaan verbal.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menggali lebih dalam informasi dari objek mengenai rencana karier setelah lulus dari sekolah. Instrumen yang diperlukan untuk melakukan wawancara yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan lebih mendalam yang berpusat pada rumusan masalah atau fokus masalah yang telah ditetapkan.

Pengertian wawancara menurut Sugiyono (2014, hlm. 384) “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal –hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang. (Patilima, 2011, hlm. 68)

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Bahasan Pokok Pedoman Wawancara
Rencana karier dan faktor-faktor yang melatarbelakangi rencana karier
Peran keluarga terhadap rencana karier
Minat dalam melanjutkan pendidikan
Pandangan terhadap dunia kerja

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sebagai alat pengumpul data atau menggali identitas siswa kelas XII di SLB E Bhina Putera Surakarta sebagai objek penelitian. Dokumentasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini yaitu berupa profil siswa, profil lembaga sekolah, dan foto. Dokumentasi diperlukan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; berguna sebagai bukti untuk pengujian; sifatnya alamiah, sesuai konteks, lahir dan berada dalam konteks tidak dibuat-buat; relatif murah dan tidak sulit diperoleh; tidak bersifat reaktif; hasil *content analysis* akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi dua *pertama intern*: memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; *kedua, ekstern*: majalah, bulletin, berita yang disiarkan media (cetak atau elektronik), pemberitahuan. (Gunawan, 2013, hlm. 178)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi
Data subjek penelitian
Profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah
Foto kegiatan

D. Analisis Data

Menurut Spradley (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) ‘analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya.’

Sukmadinata (2012, hlm. 114) “Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh.”

Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sahid, 2011)

Berikut adalah proses analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini menurut Sugiyono (2014, hlm. 403-412) :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

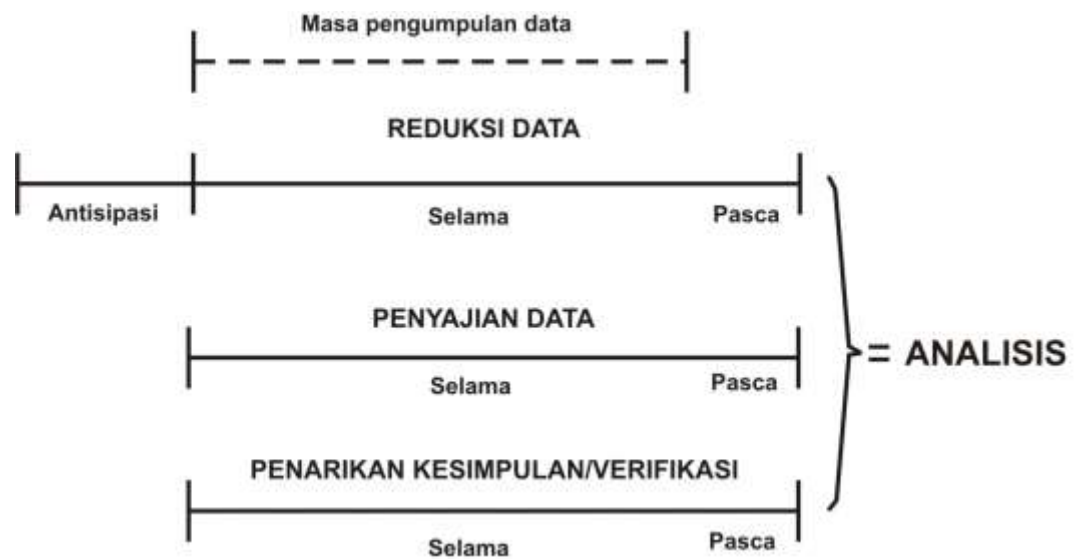
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 404), ‘mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.’

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data

(*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verification*).



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis data di atas, peneliti dapat menyimpulkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan data

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan berisi kegiatan yang peneliti lakukan saat di lapangan dan apa yang dikemukakan subjek penelitian. Selanjutnya penulis mendeskriptifkan hasil penelitian dan mencatat tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh subjek penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data diperlukan karena banyak data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti diminta untuk memilih dan memilah data secara relevan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang tidak dibutuhkan dapat dibuang. Jika data sudah sesuai dengan fokus

penelitian, maka dapat tergambarkan dengan jelas melalui deskriptif hasil penelitian

3. Display Data

Data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, sehingga dapat tergambarkan jelas inti dari deskriptif hasil penelitian. Tulisan yang telah tersusun secara sistematis dalam tabel atau gambar, bertujuan agar data bisa dikuasai dan dipahami, selanjutnya akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung, bahwa setiap pengolahan data dianalisis dan disimpulkan walapun masih agak kabur maknanya, tetapi akan semakin jelas dengan semakin banyak data yang diperoleh dan mendukung verifikasi.

E. Pengujian Keabsahan Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono (2014, hlm. 435) “antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.”

Berdasarkan macam-macam pengujian kredibilitas peneliti melakukan pengujian kredibilitas dengan tiga cara yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan

dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Trianggulasi

Ini merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Trianggulasi digunakan untuk mengkroscek hasil deskripsi atau untuk mencocokkan hasil wawancara kepada siswa.

- a. Trianggulasi Sumber, Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Trianggulasi Teknik, Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- c. Trianggulasi Waktu, Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.